

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DI SD AL MANAR SURABAYA

Siti Aisyah ¹
Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia,
Email: sitiaisyahud5@gmail.com.

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar kelompok di SD Al Manar Surabaya. Motivasi dalam konteks ini didefinisikan sebagai dorongan internal yang memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar kelompok disini mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan belajar kelompok di SD Al Manar Surabaya dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial antar siswa, kolaborasi dalam proses belajar, serta pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman para siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok dan dampaknya terhadap memotivasi belajar mereka. Temuan dari penelitian, menunjukkan bahwa adanya kegiatan belajar kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Manar Surabaya. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, karena mereka merasa didukung oleh teman-teman sebaya nya dan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan belajar kelompok dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Sebagai rekomendasi, disarankan agar guru-guru di SD Al Manar Surabaya lebih memperhatikan pentingnya kegiatan belajar kelompok dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik

Kata kunci: motivasi, belajar kelompok, sekolah dasar

Abstract

Learning motivation is an important factor in improving student learning outcomes at school. This research aims to analyze efforts to increase student learning motivation through group learning activities at SD Al Manar Surabaya. Motivation in this context is defined as an internal drive that motivates students to learn and achieve learning goals. Group learning activities here refer to learning methods where students study together in small groups to achieve certain learning goals. In the context of this research, group learning activities at SD Al Manar Surabaya are carried out as a means of increasing social interaction between students, collaboration in the learning process, as well as developing social skills and cooperation. The method used in this research is a descriptive qualitative method, where data is collected through observation, interviews, and documentation studies to gain an in-depth understanding of students' experiences in group learning activities and their impact on motivating their learning. The findings from the research show that group learning

activities can increase student learning motivation at SD Al Manar Surabaya. Students feel more motivated to learn when involved in group learning activities because they feel supported by their peers and feel more confident in expressing their opinions. This research concludes that group learning activities can be an effective strategy for increasing students' learning motivation in elementary schools. As a recommendation, it is suggested that teachers at SD Al Manar Surabaya pay more attention to the importance of group learning activities in daily learning to increase student learning motivation and achieve better learning outcomes.

Keywords: motivation, group learning, elementary school

Pendahuluan

Jika berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari peran para pemikir filosofis (El-Yunusi & Sholikhah, 2022). Menurut Plato dan Ibnu Miskawaih ia merupakan seorang filosof yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tugas pendidik adalah membantu siswa dalam proses pengembangan diri, diantaranya sebagai berikut; dalam pengembangan seluruh potensi, keterampilan dan karakteristik kepribadian seseorang menuju kearah yang positif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan (Rusmaini, 2011). Salah satu faktor dalam pendidikan adalah kehadiran seorang pendidik atau guru. Pendidik atau guru memiliki hubungan yang dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran (Mahfudz, 2012).

Pendidikan menuntut seorang pendidik atau guru tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik atau siswa, tetapi juga menerima feedback dalam proses pembelajaran, yang berujung pada keberhasilan pendidikan (Uno & Mohamad, 2011). Tugas seorang pendidik adalah membantu siswa memahami materi yang telah disampaikan agar mencapai tingkat pemahaman kompetensi yang optimal (El-Yunusi et al., 2024). Dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, keselarasan dan keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, namun juga oleh faktor non intelektual lainnya yang tidak begitu penting dalam menentukan hasil belajar seseorang. Dari sinilah kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya berasal. Motivasi dalam belajar dikategorikan menjadi dua, yaitu motivasi dalam belajar secara intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dalam belajar secara intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, sedangkan motivasi dalam belajar secara ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan atau hadiah. Penelitian ini fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui belajar kelompok di SD Al Manar Surabaya.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi meningkatkan semangat dan minat belajar dan sebaliknya, kurangnya motivasi melemahkan semangat dan minat belajar. Motivasi merupakan prasyarat untuk belajar; belajar siswa tanpa motivasi (atau kurangnya motivasi) tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal. Siswa yang kebutuhan harga dirinya terpenuhi, ia merasa aman, ia merasa berharga, ia merasa kuat, ia merasa mampu, ia merasa berguna dalam hidup. Kebutuhan yang paling penting atau terbesar adalah ketika seluruh kebutuhan individu telah terpenuhi, maka ia bebas untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Aktualisasi diri didasarkan pada kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman untuk memenuhi pertimbangan kognitif dasar.

Pada awal tahun 2024, diperoleh informasi bahwa motivasi siswa dalam belajar di SD Al Manar Surabaya dinilai rendah dan masih jauh dari harapan. Indikatornya antara lain kecenderungan siswa kehilangan minat dalam proses pembelajaran, mudah menyerah ketika timbul kesulitan belajar pada suatu mata pelajaran, dan masih sangat bergantung pada orang lain. Selain itu, kurangnya fasilitas untuk proses pembelajaran melemahkan

proses belajar mengajar. Keterbatasan dalam media pembelajaran juga menjadi penyebab siswa kurang tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran karena terkesan kurang menarik dan monoton. Dengan menggunakan lingkungan belajar, perbedaan pemahaman siswa terhadap tata bahasa yang benar dapat diatasi ketika guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Dengan media dan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Namun tidak semua jenis media dapat memberikan efek yang sama terhadap siswa. Hal ini tergantung pada metode pemberian stimulus. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dalam memilih media yang tepat sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, sifat dan karakteristik siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang dipimpin oleh seorang guru. Ketika guru menugaskan materi dan informasi yang dirancang bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah. Guru biasanya menetapkan tes tertentu di akhir tugas (Suprijono, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Al Manar Surabaya, tingkat keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah rendah. Hanya sedikit siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar diatas KKM. Permasalahan yang terjadi pada siswa SD Al Manar Surabaya adalah siswa nya kurang aktif, ketika peneliti mencoba memberi pertanyaan terkait salah satu mata pelajaran disekolah yang baru saja mereka pelajari hanya ada beberapa siswa yang aktif memberikan jawaban maupun pendapatnya. Dalam hal ini pendekatan kreatif maupun inovatif dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar kelompok di SD Al Manar Surabaya diharapkan bisa membantu meningkatkan minat dan keterlibatan aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dan kegiatan belajar kelompok dapat dilaksanakan secara efektif di SD Al Manar Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Al Manar Surabaya setelah menggunakan metode belajar kelompok

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi subjektif dari pengalaman individu, penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan naratif bertujuan untuk memahami konteks dan makna dibalik suatu peristiwa atau interaksi (D. W. Johnson & Johnson, 1999). Biasanya data dikumpulkan melalui informan dan wawancara, kemudian hasil wawancara akan dianalisis dan memberikan kesimpulan yang dapat diterapkan pada kasus objek studi yang bersangkutan (Priyanto & De Kock, 2021). Tempat lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah daerah Surabaya yaitu SD Al Manar Surabaya dengan subyek penelitian diantaranya guru dan beberapa siswa.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan analisis data untuk pengumpulan data kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar kelompok serta untuk mencatat perilaku siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan pendapat guru kelas maupun siswa terhadap penggunaan metode belajar kelompok meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran di sekolah. Untuk pengumpulan data penelitian, yang digunakan adalah lembar observasi

serta wawancara untuk mengukur tingkat keaktifan dan kemampuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Data dari lembar observasi akan dianalisis secara deskriptif dan naratif untuk mengevaluasi tingkat kemampuan dan keterlibatan siswa berdasarkan indikator yang diamati. Sedangkan data dari wawancara akan dianalisis untuk mengetahui persepsi guru kelas maupun siswa terhadap penggunaan metode belajar kelompok. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk mencari informasi tambahan untuk menambah, melengkapi, dan menunjukkan kebenaran data. Penelitian ini menggunakan teknik untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan siswa dan kemampuan siswa melalui 2 alat yaitu observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan. Motivasi belajar siswa di SD Al Manar Surabaya dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi dan pendekatan berikut ini diantaranya:

1. Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Adalah suasana atau kondisi belajar yang diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat siswa merasa nyaman, tertarik, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial dan emosional yang mendukung interaksi positif, memberikan stimulasi intelektual, serta memfasilitasi kebutuhan belajar individu siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah SD Al Manar Surabaya, ibu guru dwi menyampaikan “hal yang akan saya lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yakni dengan mencoba membuat pelajaran menjadi interaktif dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, gambar dan permainan edukatif. Selain itu, saya berusaha mengenal setiap siswa dan menciptakan hubungan yang positif dengan mereka.” Sedangkan menurut pendapat salah satu siswa yang bernama raka “saya sangat suka kalau kelasnya ramai tapi tetap bisa belajar dengan bersama-sama seperti sekarang guru membagikan kami menjadi beberapa kelompok, untuk mempermudah kami untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan”. Dan observasi yang dilakukan selama beberapa minggu di sekolah SD Al Manar Surabaya mengenai lingkungan belajar yang menyenangkan yakni; guru sering mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan permainan edukatif, penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat peraga yang membuat pembelajaran lebih menarik, selain itu kelas yang diatur dengan baik dan dihiasi dengan hasil karya siswa juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran, guru dan siswa juga harus memiliki hubungan yang baik dengan komunikasi yang saling terbuka dan menghargai.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka. Lingkungan belajar yang menyenangkan mendukung prinsip konstruktivisme dengan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan eksplorasi (Piaget, 1952). Dalam teori Self Determination mengemukakan bahwa motivasi intrinsik (motivasi yang datang dari dalam diri individu) meningkat ketika individu merasa otonom, kompeten, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Lingkungan belajar yang menyenangkan

memberikan siswa perasaan ini, untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka (Deci et al., 2000).

Lingkungan belajar yang menyenangkan di SD Al Manar Surabaya terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana yang interaktif, menarik dan mendukung perkembangan emosional siswa. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip konstruktivisme dan teori motivasi, lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat dan antusias dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari interaktif aktif, penggunaan berbagai media pembelajaran dan hubungan positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

2. Pembelajaran yang Interaktif dan Inovatif

Adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar melalui penggunaan berbagai metode dan teknologi yang kreatif. Interaktif berarti melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, kegiatan dan kolaborasi, sementara inovatif merujuk pada penggunaan teknik, strategi serta alat yang baru dan kreatif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah, ibu Nurul menyampaikan “hal yang harus dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan inovatif dengan sering menggunakan teknologi seperti komputer maupun aplikasi pembelajaran untuk membuat siswa lebih terlibat. Selain itu, saya mengadakan proyek-proyek kelompok yang mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berpikir kritis. Sedangkan menurut pendapat salah satu siswa di sekolah yang bernama Mita “dengan adanya proyek kelompok (belajar kelompok) saya jadi bisa belajar bersama teman-teman dan mencari solusi bersama. Dengan belajar kelompok akan lebih seru dan menantang belajarnya”. Dari observasi yang dilakukan di sekolah SD Al Manar Surabaya mengenai pembelajaran yang interaktif dan inovatif yakni; siswa yang sering menggunakan perangkat teknologi seperti komputer dan aplikasi pembelajaran yang digunakan untuk membuat materi lebih menarik dalam proses pembelajaran, mengadakan banyak kegiatan yang melibatkan belajar kelompok, diskusi dan proyek bersama dengan ini siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, siswa tampak lebih bersemangat dan lebih terlibat dalam kegiatan kelas dengan menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, pembelajaran terjadi melalui interaksi antara siswa dengan guru dan teman-temannya. Pembelajaran yang interaktif mendukung konsep ini dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan berbagai ide, dan membangun pengetahuan bersama (Vygotsky, 1978). Sedangkan menurut teori pembelajaran aktif, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses belajar. Charles Bonwell dan James Eison menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan. Pendekatan interaktif dan inovatif mendorong pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai aktivitas yang menstimulasi pemikiran kritis dan kreativitas (Bonwell et al., 1991).

Pembelajaran yang interaktif dan inovatif di SD Al Manar Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa. Guru berperan penting dalam merancang dan menerapkan metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan teknologi dan proyek kolaboratif. Teori konstruktivisme dan

pembelajaran aktif sangat mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat, memahami materi dengan lebih baik, dan merasa lebih tertantang dalam lingkungan belajar yang interaktif dan inovatif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa.

3. Pembelajaran yang Relevan dan Kontekstual

Adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari dalam situasi sehari-hari yang mereka hadapi. Dengan memberikan konteks yang jelas dan relevan dan siswa dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari. Hasil wawancara dengan salah satu guru disekolah, ibu aini menyampaikan “saya menerapkan pembelajaran yang relevan dan kontekstual di kelas dengan mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari yang dialami siswa, misalnya, saat mengajar matematika saya menggunakan contoh perhitungan yang terkait dengan belanja di pasar atau pengelolaan uang saku mereka”. Sedangkan menurut salah satu siswa yang bernama sinta “dengan pembelajaran ini saya jadi lebih faham karena bisa melihat langsung kegunaannya seperti tentang pengelolaan uang, dengan ini saya bisa tahu cara menabung dan mengatur uang saku saya. Selain itu belajarnya jadi lebih seru dan gampang di ingat”. Dari observasi yang dilakukan disekolah SD Al Manar Surabaya pembelajaran yang relevan dan kontekstual terlihat dalam beberapa aspek yakni; penggunaan contoh yang nyata dari kehidupan sehari-hari, siswa terlibat dalam kegiatan praktis seperti simulasi belanja, proyek lingkungan dan eksperimen sains yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari, melakukan diskusi dengan diarahkan oleh guru, siswa menunjukkan minat yang tinggi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Menurut teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Pembelajaran kontekstual mendukung teori ini dengan menyediakan pengalaman nyata yang membantu siswa membentuk dan memahami konsep-konsep baru (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978). Sedangkan menurut teori CTL (Contextual Teaching and Learning) yang dikembangkan oleh Elaine B. Johnson, pembelajaran lebih efektif ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan konteks yang sudah mereka pahami. Teori ini menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa untuk membuat materi lebih bermakna dan mudah dipahami (E. B. Johnson, 2002).

Pembelajaran yang relevan dan kontekstual di SD Al Manar Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Guru berperan penting dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, baik melalui contoh konkret, aktivitas praktis, maupun diskusi yang terarah. Teori konstruktivisme dan teori pembelajaran kontekstual mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya pengalaman nyata dan konteks dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, mudah memahami konsep dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

Dengan menerapkan strategi tersebut, SD Al Manar Surabaya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendorong siswa untuk menggunakan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Kegiatan Belajar Kelompok dapat dilaksanakan secara efektif di SD Al Manar Surabaya

Kegiatan belajar kelompok dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dengan adanya belajar kelompok siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan lebih termotivasi dalam belajar. Namun, untuk dapat menarik minat dan partisipasi siswa dalam kerjasama siswa, terutama ditingkat sekolah dasar, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru serta siswa dalam penelitian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa di SD Al Manar Surabaya yang signifikan dalam empat indikator yang diamati, setelah adanya penerapan kegiatan belajar kelompok.

1. Minat dalam Belajar

Adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajari. Minat ini dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan fokus dan meningkatkan pemahaman serta kinerja akademik mereka. Hasil wawancara salah satu guru disekolah, pak adi menyampaikan “hal yang saya lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mencoba membuat materi pelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mereka dan menggunakan berbagai metode yang interaktif seperti belajar kelompok, diskusi maupun proyek bersama kelompok. Selain itu, saya juga memberikan pujian dan penghargaan untuk memotivasi mereka”. Sedangkan menurut salah satu siswa disekolah yang bernama ilham “dengan adanya kegiatan belajar kelompok, diskusi maupun proyek bersama kelompok, saya jadi tidak bosan dalam proses pembelajaran, yang awalnya cuma duduk dan cepat mengantuk dengan adanya kegiatan ini saya lebih bersemangat belajar bersama teman-teman”. Hasil obsevasi yang dilakukan di sekolah SD Al Manar Surabaya mengenai minat dalam belajar ada beberapa aspek yang terdiri dari; partisipasi aktif siswa, kreativitas guru, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Menurut teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik menyatakan bahwa minat dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi itrinsik (motivasi dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri). Siswa yang mersa otonom, kompeten, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain cenderung memiliki minat belajar yang tinggi. Guru dapat meningkatkan minat belajar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan ini ((Deci et al., 2000). Sedangkan menurut teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Minat belajar meningkat ketika siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik bagi siswa (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978).

Minat dalam belajar di SD Al Manar Surabaya dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang menggabungkan relevansi materi dengan kehidupan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan psikologis siswa,

seperti rasa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial. Teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta teori konstruktivisme mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya motivasi internal dan interaksi dengan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan aktif dalam psikologis mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang memfokuskan pada peningkatan minat siswa dapat diterapkan lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Keterlibatan Siswa

Adalah tingkat partisipasi, ketertarikan dan komitmen siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup aspek kognitif, emosional dan perilaku, dimana siswa menunjukkan minat yang mendalam, berinteraksi secara aktif dengan materi pelajaran, guru, dan teman-teman mereka serta berusaha keras untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil wawancara salah satu guru disekolah, pak hanif menyampaikan “bahwa saya melihat siswa yang terlibat aktif biasanya akan lebih banyak bertanya dan sering membantu teman-teman mereka, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif dan proyek-proyek praktis dan selalu memberikan umpan balik atau feedback positif untuk memotivasi mereka”. Sedangkan menurut pendapat salah satu siswa yang bernama dinda “kalau menurut saya pelajaran nya lebih seru dan menarik membuat saya lebih bersemangat dan saya lebih suka jika guru memberikan pertanyaan dan mendengarkan pendapat yang saya sampaikan. Dengan hal ini saya lebih merasa percaya diri dan senang juga lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan”. Dari hasil observasi dan wawancara di SD Al Manar Surabaya mengenai keterlibatan siswa ada beberapa aspek yang terlihat jelas yaitu; partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, penggunaan media dan teknologi, respon positif terhadap umpan balik.

Menurut teori keterlibatan yang dikemukakan oleh Fred Newmann, siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan tantangan intelektual, dan memperhatikan kebutuhan emosional siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka (Newmann, 1992). Sedangkan menurut teori pembelajaran sosial dalam teori pembelajaran sosial menekankan bahwa keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui observasi dan interaksi sosial. Siswa belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Interaksi yang positif dan model peran yang baik di dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Bandura, 1997).

Keterlibatan siswa di SD Al Manar Surabaya dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menggunakan metode interaktif, dan memberikan umpan balik yang positif. Teori keterlibatan dan teori pembelajaran sosial mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terlibat cenderung lebih antusias, berpartisipasi aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dapat

dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa.

3. Kerjasama dan Interaksi Sosial

Adalah proses dimana individu bekerja bersama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks pendidikan, kerjasama dan interaksi sosial mencakup kegiatan kolaboratif diantara siswa, serta komunikasi yang efektif dengan guru dan teman sekelas, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar. Hasil wawancara dari salah satu guru di sekolah SD Al Manar Surabaya, ibu rini menyampaikan “bahwa siswa yang sering bekerja sama dalam kelompok akan lebih mudah memahami materi karena saling membantu. Interaksi sosial juga membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi”. Sedangkan menurut pendapat salah satu siswa yang bernama anggun “dengan adanya kerjasama dalam kelompok akan memudahkan kita untuk berbagi ide dengan teman-teman dan kita akan lebih percaya diri saat berbicara didepan teman-teman”. Hasil dari observasi dan wawancara ini dapat disimpulkan melalui beberapa aspek yang meliputi; kerja kelompok, diskusi kelas, respons siswa aktivitas tambahan lainnya seperti ekstrakurikuler.

Menurut teori konstruktivisme sosial bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain. Menurut teori konstruktivisme sosial, siswa membangun pengetahuan mereka melalui kerjasama dan interaksi dengan teman sebaya dan guru. Pembelajaran dengan kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Vygotsky, 1978). Sedangkan menurut pembelajaran kooperatif bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu dan kelompok (W. Johnson et al., 1999).

Kerjasama dan interaksi sosial di SD Al Manar Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan motivasi siswa. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kerjasama melalui tugas kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas. Teori konstruktivisme sosial dan teori pembelajaran kooperatif mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kerjasama dan interaksi sosial dapat diadopsi secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa.

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian kegiatan belajar kelompok di sekolah SD Al Manar Surabaya telah terbukti efektif dalam menumbuhkan partisipasi dan keterlibatan siswa kelas IV saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu. Kriteria keberhasilan yang dipakai penelitian ini adalah; 1) peningkatan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran, 2) perubahan positif dalam partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar kelompok, 3) peningkatan prestasi akademik siswa setelah mengikuti kegiatan belajar kelompok, 4) berkembangnya keterampilan sosial dan kolaborasi siswa dalam belajar kelompok, 5) tingkat kepuasan siswa terhadap proses

belajar kelompok, 6) pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan tiga indikator termasuk minat dalam belajar, keterlibatan siswa, kerjasama dan interaksi sosial. Penerapan kegiatan belajar kelompok berhasil menciptakan lingkungan belajar yang bisa dinikmati dan interaktif serta membuka peluang bagi siswa untuk semangat berkembang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*, Prentice-Hall.
- Bonwell, C., & Eison, J. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. *Jurnal Education*.
- Deci, E., & Ryan, R. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 268.
- El-Yunusi, M. Y. M., Firmansyah, B., Dena, S., & ... (2024). Penerapan Materi Pengajaran Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Education* ..., 12(1), 8–15. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/5132/3110>
- El-Yunusi, M. Y. M., & Sholikhah, D. D. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Plato Dan Ibnu Miskawaih. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v3i1.12990>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). What makes cooperative learning work? *Cooperative Learning*, 23–36. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED437841.pdf>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*.
- Johnson, W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Mahfudz, A. (2012). *Cara cerdas mendidik yang menyenangkan, berbasis quantum teaching*. Simbiosis Rekatama Media.
- Newmann, F. (1992). *Student Engagement and Achievement in American Secondary Schools*. Teachers College Press.
- Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. *International Universities Press*.
- Prijanto, H. J., & De Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Rusmaini. (2011). *ilmu pendidikan*. Grafika Talindo Press.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society; The Development of Higher Psychological Processes*.